

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN BESARNYA
KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar pada
BEI Tahun 2016-2018)

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh:

A.MUSDALIFAH AMANAH

2016222096

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN
BESARNYA KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar pada
BEI Tahun 2016-2018)

Diajukan oleh:

Nama : A.MUSDALIFAH AMANAH

Nim : 2016222062

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 24 Januari 2020 dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi – S.Ak.

Tim Penguji

Ketua : Indrawan Azis, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Fina Diana, S.E., Ak., M.Si.

Anggota : Drs. H. Abdul Rauf, MM.



Makassar, Desember 2020


1.

3.

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

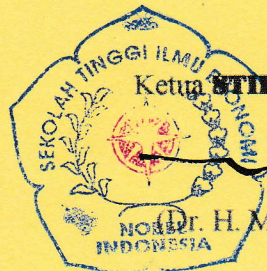
Ketua Jurusan


(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si.)


(Indrawan Azis, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Ketua **STIE** Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN

Nama : A.Musdalifah Amanah
NIM : 2016222096
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : korporasi
Judul : Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan besarnya KAP terhadap audit report LAG (studi empiris pada perusahaan properti yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang sata buat ini tidak benar.

Makassar, 06 Oktober 2020



Yang menyatakan,

A.MUSDALIFAH AMANAH

Nim: 2016222096

ABSTRAK

A. Musdalifah Amanah. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibimbing oleh Indrawan Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, besarnya KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (2) opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* (3) ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *audit report lag, pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap audit report lag*



ABSTRAK

A. Musdalifah Amanah. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibimbing oleh Indrawan Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, besarnya KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (2) opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* (3) ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *audit report lag, pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap audit report lag*



Motto

“Berusahalah sekuat dan semampumu karna kamu hebat, dan kesuksesanmu tak bisa dibandingkan dengan orang lain, melainkan dengan dirimu sebelumnya.

“Berpikir positif adalah salah satu cara terbaik ketika tidak punya pilihan.”
(Chairul Tanjung)

“Anda tidak bisa pergi dari tanggungjawab esok hari dengan menghindarinya hari ini”
(Abraham Lincoln)

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”
(Benjamin Franklin)

“Anda ingin mengetahui siapa diri Anda? Jangan bertanya. Beraksilah!” –
(Thomas Jefferson)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang berkat rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Besarnya KAP Terhadap Audit Repotr Lag pada Perusahaan Jasa Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.” Tujuan penyusunan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kesungguhan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mashur Razak , S.E., M.M. selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si. selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE Nobel Indonesia.

3. Bapak Indrawan Azis, S.E., M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan serta bantuan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Ibu Fitriani Latif, S.P., M.M. selaku ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Ibu Fina Diana, SE.,Ak.,M.Si dan Bapak Drs. H. Abdul Rauf, MM, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak arahan dan saran yang membangun sehingga proposal penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah tulus memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Mama tercinta, Suhartini terimakasih atas cinta yang kau berikan selama ini selalu mendukungku dalam keadaan apapun dan Kedua Adik saya, Uci dan Suci, yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberi dukungan yang tidak henti-hentinya hingga saat ini.
8. Emma Tatty dan Eppa kissang terimakasih selama ini selalu memberi perhatian lebih dan memotivasi fah, mendoakan, menasehati dan selalu memberi cinta yang lebih.
9. Seseorang yang selalu mendorong saya untuk terus belajar dan bisa segala-galanya terimakasih kakak tersayang A.Yusuf dan sahabatku dari kecil iin yang selalu membantu dalam segala hal.
10. Sahabat-sahabatku tersayang Vicky yang terlalu banyak membantu menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah banyak membantu, memberi motivasi dan semangat, dan untuk yang tersayang, Ayu, Emi, Eka, Eni,

Aini, dan Ita kalian sangat baik dan terus membantu hingga skripsi ini selesai.

11. Teman-teman seperjuangan di kampus yang telah banyak membantu tanpa terkecuali kalian tidak akan terlupakan.
12. Semua pihak yang telah memberikan doa, bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga budi baik Bapak/Ibu, Saudara-saudara, dan rekan-rekan memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun dalam susunannya. Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis, namun juga bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Makassar, 15 Januari 2020

Penulis

A.musdalifah Amanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.2 <i>Signalling Theory</i>	9
2.3 Teori Kepatuhan	10
2.4 Laporan Keuangan.....	11
2.5 <i>Audit Report Lag</i>	13
2.6 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i>	16

2.6.1 Ukuran Perusahaan	16
2.6.2 Opini Audit	18
2.6.3 Besarnya KAP	22
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Berpikir.....	24
2.9 Hipotesis	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.1.1 Lokasi Penelitian	28
3.1.2 Waktu Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Metode Analisis	31
3.6 Definisi Operasional	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum objek penelitian	39
4.2 Analisis data	48
4.2.1 Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3 Uji Hipotesis	58
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	61
4.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	62
4.3.3 Pengaruh Besarnya KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1 Perusahaan properti yang terdaftar di BEI	5
TABEL 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu	24
TABEL 3.1 Populasi penelitian	30
TABEL 3.2 Penyaringan sampel	31
TABEL 3.3 Pengukuran variabel	39
TABEL 4.1 Tabel distribusi frekuensi <i>audit report lag</i>	50
TABEL 4.2 Analisis statistik deskriptif variabel	51
TABEL 4.3 Analisis frekuensi audit report lag perusahaan properti	52
TABEL 4.4 Tabel analisis statistik deskriptif opini audit	54
TABEL 4.5 Tabel analisis statistik deskriptif KAP	55
TABEL 4.6 Hasil uji normalitas one simple kolmogorov smirnov test	57
TABEL 4.7 Hasil uji multikolinieritas coefficients	58
TABEL 4.8 Hasil uji autokorelasi model summary	58
TABEL 4.9 Hasil uji ketepatan perkiraan model summary	60
TABEL 4.10 Hasil uji signifikasi parsial (Uji t)	60
TABEL 4.11 Hasil uji signifikansi simultan (Uji f)	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Kerangka pikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Nama-nama perusahaan properti sampel penelitian

LAMPIRAN 2 Hasil analisis statistik deskriptif

LAMPIRAN 3 Hasil normalitas

LAMPIRAN 4 Hasil uji multikolineritas dan uji autokorelasi

LAMPIRAN 5 Hasil uji ketepatan perkiraan model, uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal di era sekarang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Pada tahun 2016 bulan Maret pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan ekonomi paket XI, yang memuat perencanaan program DIRE (*Dana Investasi Real Estate*) yang berjalan efektif di akhir tahun 2016. Kemudian juga adanya perubahan kebijakan perpajakan melalui penurunan PPh Final dan BPHTB menjadi 0,5 persen dan 1 persen untuk Skema Kontrak Investasi Kolektif Dana Investasi *Real Estate* (KIK-DIRE) yang dianggap sebagai langkah awal positif untuk menarik investasi lebih besar dari para investor dan pengembang properti, Chasanah (2016). Pada tahun 2018 BEI berhasil memfasilitasi 57 Perusahaan, ini merupakan rekor dan pencapaian tertinggi sejak partisipasi di bursa efek dalam 26 tahun terakhir, serta menjadikan BEI yang mencatatkan IPO (*intial public offering*) terbanyak di kawasan ASEAN (<https://market.bisnis.com/>).

Kemudian terjadinya penurunan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, yang diharapkan dapat mendorong investasi sekaligus dapat menguntungkan sektor properti ini. Dan sejalan pula dengan program pemerintah dalam menunjang percepatan pembangunan infrastruktur dan perumahan sesuai Program Jangka Menengah Nasional 2019-2024, dimana kebutuhan akan ruang bangunan sebagai ruang hunian, perkantoran, maupun fasilitas umum akibat dari terus meningkatnya populasi penduduk akan dapat menjadikan Indonesia menjadi tempat favorit di dunia untuk investasi saham properti.

Diperkirakan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 8,5 –8,8 persen. Pertumbuhan ini mampu memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah di Indonesia. Kondisi ini juga didukung oleh komposisi penduduk Indonesia yang memiliki populasi orang muda sekitar 50 persen. Kelompok orang muda merupakan kelompok yang tertarik untuk membeli properti baik untuk keperluan primer maupun untuk alat investasi jangka panjang sehingga mampu menciptakan potensi pasar yang besar bagi perusahaan sektor properti di Indonesia.

Perkembangan perdagangan bebas yang terjadi saat ini menjadi salah satu faktor pendorong tingginya tingkat persaingan dalam berbagai bidang. Persaingan menuntut perusahaan untuk menjalankan strategi-strategi dalam memenangkan persaingan sehingga perusahaan tersebut dapat terus beroperasi. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan untuk tetap beroperasi dalam jangka waktu yang panjang (*going concern*). Dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan, dibutuhkan pengorbanan sumber daya berupa tambahan dana. Sumber dana dapat diperoleh perusahaan dari kreditur dan dengan menjual kepemilikan sahamnya kepada investor, pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan, informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, Tujuan pelaporan keuangan secara umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi

pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Kendala-kendala yang sering dialami oleh manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu, audit tersebut bertujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan berterima umum. Apabila laporan keuangan suatu perusahaan tertunda maka laporan keuangan perusahaan tersebut diragukan kebenarannya.

Menurut Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia Samsul Hidayat, Pada tahun 2017 terdapat 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 (<https://www.liputan6.com>), menurut Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ditahun 2018 terdapat 18 perusahaan tercatat atau emiten belum sampaikan laporan keuangan kuartal III 2018. Dari 18 emiten itu, ada 11 emiten belum menyampaikan laporan keuangan kuartal III per 30 September 2018, hal tersebut dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta (<https://www.liputan6.com/>).

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan *go public* di indonesia. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan pada perusahaan *go public* tersebut dipengaruhi oleh lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sebelum dipublikasikan laporan keuangan harus di audit oleh audit independen terlebih dahulu agar lebih dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan tersebut untuk para investor.

Beberapa peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan besarnya KAP terhadap *audit report lag* namun penelitian-penelitian tersebut memperoleh hasil yang tidak konsisten, ada yang hasilnya berpengaruh dan adapun yang tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dalam Pramaharjan (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chrisna dalam Didipu (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti dalam Saemargani (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Esynasali dalam Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Report Lag*.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Menurut Naimi dalam Wardhani (2013), “panjang-pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya

penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal”. Oleh karena itu pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal.

Untuk mempengaruhi penulis dalam memperoleh data dan mengefisienkan waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan, penelitian hanya fokus pada pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan besarnya KAP terhadap *audit report lag* dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016, 2017, dan 2018.

Tabel 1.1

Perusahaan Properti Terdaftar di BEI

Papan Pencatatan	2016	2017	2018
PENGEMBANGAN	26	27	30
UTAMA	40	41	44
JUMLAH	66	68	74

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan besarnya KAP yang diduga mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini diberi judul

“ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Besarnya KAP Terhadap Audit Repotr Lag”. Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis pengaruh yang jelas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara konklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok masalah yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit report lag?
3. Apakah besarnya KAP berpengaruh terhadap audit report lag?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.
3. Untuk mengetahui apakah besarnya KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis dan praktis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah studi literatur mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan besarnya KAP terhadap audit report lag, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi
 - a. Bagi auditor, memberikan informasi yang dapat membantu perusahaan sehingga keterlambatan pelaporan keuangan dapat diminimalisir agar para pelaku usaha tepat waktu dalam penyajian pelaporan keuangan dan segera dipublikasikan laporan auditan.
 - b. Bagi investor, dapat memberikan informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan besarnya KAP terhadap audit report lag sehingga selanjutnya dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi pemerintah, memberikan informasi tentang pengaruh ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang nantinya sebagai penyempurna peraturan pemerintah khususnya menyangkut ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan di era perekonomian maju ini. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan merupakan teori yang membahas penentuan kontrak dalam pekerjaan yang paling efisien dan bisa mempengaruhi hubungan antara pemilik dan agen yang menjalankan. Teori keagenan memberikan kerangka pembelajaran mengenai kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent* sehingga bisa memprediksi konsekuensi ekonomi dari sebuah standar yang kemungkinan terjadi dalam kasus perusahaan (Godfrey *et al.*, 2010:56). Hubungan agensi sendiri adalah sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa sesuai dengan keinginan mereka sehingga terdapat pendelegasian otoritas dalam pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Pengertian dari *principal* dalam *agency theory* adalah pihak-pihak yang menyerahkan sebagian atau seluruh kekayaannya untuk dikembangkan oleh pihak lain.

Berbagai kompleksitas yang muncul antara *principal* dan agen diantaranya yaitu agen (pihak manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan seperti besarnya keuntungan aktual perusahaan dan besarnya bonus yang di dapat oleh agen, serta informasi lainnya. Sehingga *principle* perlu bahwa

keputusan yang diambil agen sesuai keinginannya dengan memberikan pengawasan.

Menurut Praptika & Rasmini (2016), Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *Audit delay*. *Audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai definisi jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang.

2.2 *Signalling Theory*

Signalling theory menjelaskan tentang suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (Connelly, 2012). Informasi ini merupakan sebuah sinyal. Sinyal yang dimaksud adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon

informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

2.3 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan indikator dalam tingkat moralitas seorang individu dalam hal menaati peraturan atau prosedur yang berlaku secara umum. Dalam hal 9 ini teori kepatuhan menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Harahap (2011) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan sehingga setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, aturan pemerintah, undang-undang dan lain sebagainya. Teori ini mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum telah mewajibkan perusahaan yang aktif di pasar modal Indonesia untuk patuh dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan, hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dalam bidang akuntansi. Dalam UU No.8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut IAI (2012) definisi laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Guna mencapai maksud ini, diasumsikan pemakai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan disini berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu. (Suwarjono 2002, dalam Wirakusuma, 2004) menyebutkan bahwa ketepatan waktu informasi bermakna informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuan mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Hal ini diatur pula dalam SAK (IAI, 2004), bahwa penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan akan berakibat pada hilangnya relevansi laporan keuangan.

2.5 Audit Report Lag

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan *go public* dan diikuti dengan peningkatan

permintaan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting karena merupakan salah satu indikator utama untuk dapat memberikan informasi yang relevan.

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan. Menurut Perdhana (2009) dalam Rachman Aulia dalam Istika (2019) opini audit akan menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit ikut serta berperan dalam membentuk sebuah citra manajemen di mata investor.

Menurut Annisa (2018), opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini auditor yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Pada perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *Audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Menurut Petronila (2007) dalam Lianto dan Kusuma (2010) pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Indriyani (2012), *audit report lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Lamanya *scheduling lag* dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan turut andil dalam mempengaruhi jangka waktu *audit report lag*. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa penyebab *audit report lag* lainnya merupakan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang melakukan proses pekerjaan lapangan sampai dengan pembuatan laporan auditor.

2.6 Pengaruh *Audit Report Lag*

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa pengaruh yang memberikan pengaruh audit report lag. Dan pada penelitian ini pengaruh yang akan diuji kembali oleh penulis adalah pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan besarnya KAP terhadap *audit report lag*.

2.6.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar dari penjual biaya variabel maka dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap

mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Ukuran perusahaan klien dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1995, ukuran perusahaan dikelompokkan atas:

- a. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp.200.000.000,- diluar tanah dan bangunan
- b. Perusahaan menengah yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp.200.000.000,- dan kurang dari Rp.5.000.000.000,- diluar tanah dan bangunan.
- c. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp.5.000.000.000

Penelitian yang dilakukan oleh Hendi dalam Istika (2019) menyatakan bahwa perusahaan skala besar akan memiliki keuangan dan sumber daya manusia yang lebih baik dibanding perusahaan skala kecil dalam mengatasi *Audit Report lag*. perusahaan skala besar juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi salah saji dan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya pengendalian internal perusahaan yang lebih baik untuk menghindari terjadinya *Audit Report lag*

Menurut Bangun (2014), ukuran perusahaan klien dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat

mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva guna memudahkan dalam mengolah dan mencari data, serta nilai aktiva relatif stabil dibandingkan dengan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup.

Auditor lebih sering memberikan opini *non going concern* kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil (Ballesta dan Gracia, 2005).

2.6.2 Opini Audit

Menurut Annisa, (2018) opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini auditor yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Pada perusahaan yang menerima pendapat selain wajar

tanpa pengecualian akan menunjukkan *Audit lag* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.

Opini audit merupakan kesimpulan yang didapat dari proses audit yang dilakukan dalam bentuk pendapat mengenai laporan keuangan. Pendapat auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan karena laporan auditor dapat menambah kredibilitas laporan keuangan.

Dalam hal pemberian opini, standar pelaporan keempat dalam SPAP (IAI, 2009) memaparkan bahwa laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa terdapat 5 (lima) opini audit yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Pendapat ini diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

- a. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaatan.
- b. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- c. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia.
- d. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*). Pendapat ini diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- b. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
- c. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

- e. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

3. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Tendapat ini diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut, hal yang dapat diakibatkan yaitu :

- a. Bukti kurang cukup
- b. Adanya pembatasan ruang lingkup
- c. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK). Menurut SAK 508 paragraf 20 (IAI, 2017), jenis pendapat ini diberikan apabila:
 - 1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
 - 2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

3. Opini tidak wajar (*adverse opinion*).

Pendapat ini diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

4. Opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Pendapat ini diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

2.6.3 Besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam meningkatkan mutu dan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang besar serta memiliki reputasi atau nama baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Rachmawati, 2008). Kantor akuntan publik yang memiliki kriteria seperti ini terdiri dari KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four World Wide Accounting Four*. *The Big Four* adalah suatu kelompok kantor akuntan internasional yang menangani bagian terbesar pekerjaan audit dari

perusahaan-perusahaan publik. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga professional kurang dari 25 orang (Arens *et al* 2003, dalam Arifa 2013).

Kantor akuntan publik yang besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang kecil. Hal ini dikarenakan KAP yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih mumpuni. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit kepada publik.

2.7 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel Bebas	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
Iskandar dan Trisnawati (2010)	Total asset, klasifikasi industry, laba atau rugi tahun berjalan, opini audit, besarnya KAP, debt proportion	2003-2009	Klasifikasi industry, laba atau rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap audit report lag, total asset, opini audit dan debt proportion tidak berpengaruh terhadap audit report lag

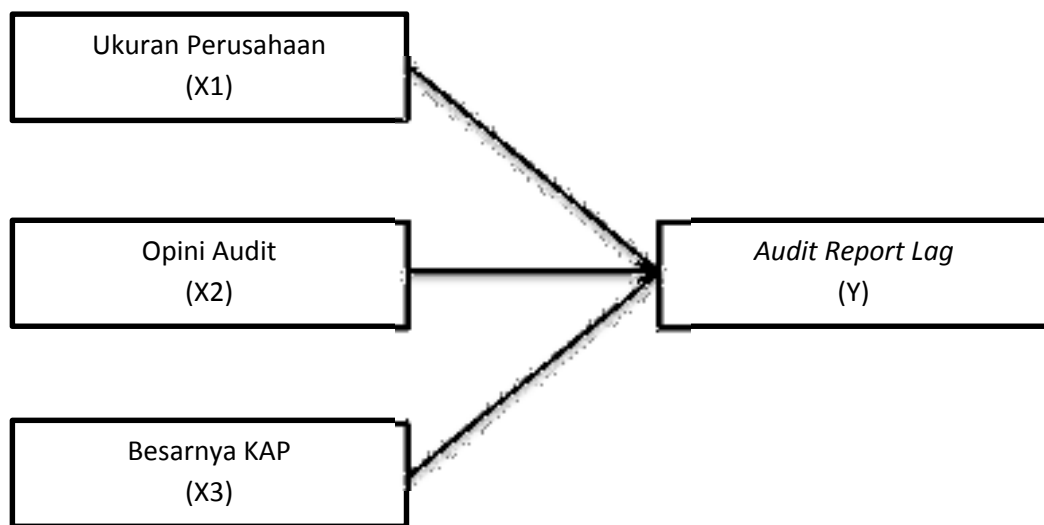
Ako,Rondo.(2016)	Tipe auditor, pergantian auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, anggota komite audit dan rapat komite audit.		ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Variabel laba perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
Irene Endamia Barus (2014)	Independen: Opini audit, <i>debt to total asset ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Audit Report Lag</i>		Opini audit, <i>debt to total asset ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan simultan terhadap <i>audit report lag</i> . Secara parsial <i>earning per share</i> dan ukuran perusahaan lebih mempengaruhi <i>audit report lag</i>

2.8 Kerangka Berpikir

Audit report lag berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, dan pada akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut di pengaruhi oleh berbagai hal. Mengacu pada hasil penelitian –penelitian sebelumnya, peneliti kali ini akan menguji kembali hal yang mempengaruhi *audit report lag*, dan pada penelitian ini yang akan diuji kembali adalah ukuran perusahaan, Besarnya KAP, dan Opini Audit.

Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antara variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

2.9 Hipotesis

Menurut penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Subekti dan Widiyanti (2004); Rahmawati (2008) perusahaan besar melaporkan laporan keuangan tahunannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kesimpulannya, ukuran perusahaanya merupakan pengaruh *audit report lag*

2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Dengan *Audit Report Lag*

Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi

yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Namun menurut Almilia dan Setiady (2006), semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Manajemen harus mengolah informasi tersebut untuk dilaporkan kepada *stakeholders* sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerahkan laporan keuangannya ke auditor. Selain itu, semakin besarnya perusahaan, auditor cenderung mengambil sampel semakin banyak serta melakukan prosedur audit yang lebih luas. Akibatnya, *audit report lag* cenderung lebih lama apabila ukuran perusahaan semakin besar.

Dari uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2.9.2 Pengaruh Opini Audit Dengan *Audit Report Lag*

Sebekti dan Widyanti (2004) membuktikan bahwa *audit report lag* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *badnews*, maka auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan patner auditor yang lebih senior atau staf teknis, dan perluasan lingkup audit, sehingga *audit report lag* akan semakin panjang. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik. Dalam hal ini, opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan telah di audit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.9.3 Pengaruh Ukuran KAP Dengan *Audit Report Lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP internasional atau yang dikenal dengan *the big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Penggunaan KAP *big four* juga dianggap sebagai bukti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh untuk patuh dalam peraturan dan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) perwakilan Makassar yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 124 Makassar. Penelitian juga mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.1.2 Waktu Penelitian

Dalam hal ini, penulis mengadakan penelitian dalam tenggang waktu kurang lebih dua bulan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 74 perusahaan properti yang sudah beroperasi selama tiga tahun yaitu 2016, 2017 dan 2018 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Papan Pencatatan	2016	2017	2018
PENGEMBANGAN	26	27	30
UTAMA	40	41	44
JUMLAH	66	68	74

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Dipilih sampel menggunakan perusahaan properti sebanyak 27 perusahaan selama 3 periode sehingga didapatkan sampel 81 sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016, 2017, 2018.
2. Perusahaan properti tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016, 2017, 2018, dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Serta laporan keuangan tahunan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
3. Perusahaan properti tersebut tidak *delisting* selama tahun 2016, 2017, dan 2018.
4. Data laporan keuangan tahunan yang di terbitkan jelas dan dapat di pergunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Penyaringan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan properti yang terdaftar diselama priode 2016,2017,dan 2018	74
Perusahaan properti yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016,2017 dan 2018	(10)
Perusahaan properti yang data dari laporan keuangannya tidak dapat digunakan dalam penelitian.	(30)
Perusahaan properti tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah	(7)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	27
Total laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai sampel penelitian	81

Sumber : Data sekunder

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan juga dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengolah literatur, buku, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di BEI yang telah diaudit, beserta laporan auditor independennya untuk tahun 2016, 2017, dan 2018. Pemilihan tahun 2016, 2017, dan 2018 adalah dengan pertimbangan bahwa data yang digunakan merupakan data yang terbaru pada saat penelitian ini mulai dilakukan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari akses secara langsung laporan keuangan tahunan perusahaan properti melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis

Aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah *statistical Product and Service solution* (SPSS). Metode-metode *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai sampel data dilihat dari berbagai karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, dan sebagainya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan model regresi dalam uji hipotesisnya dan diharapkan hasilnya benar-benar dapat digunakan, efisien, dan tidak bias, maka uji asumsi klasik atas sampel perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001) dalam Lestari (2010), uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smimov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena ada berdistribusi secara normal.

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksi keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF dibawa 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu *time series* karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk mengukur dan menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dan variabel-variabel lainnya. Karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas maka

digunakan analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{AURLAG} = a + b_1\text{SIZE} + b_2\text{OPINI} + b_3\text{KAP} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (terikat)

X = Variabel independen (bebas)

AURLAG = *Audit Report Lag*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran perusahaan

OPINI = Pernyataan audit (opini audit)

KAP = Besarnya KAP

e = Faktor pengganggu

3.5.3.1 Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu di mana nilai R^2 yang semakin besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-

variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 yang mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi.

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial atau sering kali disebut uji t, uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan t hitung dengan t tabel, jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang terhadap variabel Y.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig). F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi <0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi >0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6 Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian ini harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek bervariasi. Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen

3.6.1 *Audit Report Lag*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit Report Lag* adalah perbedaan waktu (dalam sehari) antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. *Audit Report Lag* dilambangkan dengan

AURLAG, *audit report lag* diukur dengan selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan

3.6.2 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, besar kecilnya ukuran perusahaan di hitung berdasarkan total aset yang tertera pada laporan keuangannya. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma ini bertujuan untuk mempermudah mengolah angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE.

$$\text{UKURAN PERUSAHAAN} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

3.6.3 Besarnya KAP

Kualitas auditor atau besarnya KAP mengacu pada apakah KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok *the big four* (nilai *dummy* 0) atau *non big four* (nilai *dummy* 1), berdasarkan pada penelitian Carslaw dan Kaplan (1991)

3.6.4 Opini Audit

Opini yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat *opinion unqualified* dari auditor diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
1	<i>Audit Report Lag</i>	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan.	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Total Aset, <i>Log total asset</i>	Rasio
3	Opini Audit	Pernyataan opini auditor, perusahaan yang mendapat opini : 1= <i>unqualified opinion</i> . 0= selain <i>unqualified opinion</i> .	Nominal (<i>Dummy</i>)
4	Besarnya KAP	Terkategori berafiliasi dengan <i>the big four</i> non <i>big four</i>	Nominal (<i>Dummy</i>)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016, 2017, dan 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Perusahaan properti merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri properti begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Perusahaan yang terdaftar di BEI dikelompokkan menjadi 9 sektor salah satunya sektor properti, perusahaan properti merupakan perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Gambaran umum perusahaan properti yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

1. Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dan melakukan pencatatan saham pada tanggal 28 Maret 1994 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Ciputra World 1, DBS Bank Tower 39th Floor Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia. Mengacu

pada anggaran dasar, lingkup kegiatannya yaitu usaha di bidang pengembangan dan pembangunan, perdagangan, jasa, dan industri, yang antara lain terkait kegiatan penjualan dan pembelian tanah, bangunan, gedung, rumah, dan unit ruangan meliputi perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), kondominium, hotel, perkantoran, pertokoan, pusat niaga, pusat perbelanjaan, pergudangan, kawasan industri, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya, termasuk pusat olahraga, lapangan golf, restoran, dan tempat rekreasi lain, rumah sakit dan pelayanan kesehatan.

2. Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan pada tanggal 30 Desember 1983 dan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 1990. Kantor pusat beralamat di Plaza Chase, lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Indonesia. Mengacu pada anggaran dasar, lingkup kegiatannya yaitu bidang pembangunan real estat dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan, pariwisata dan perhotelan.
3. Jaya Konstruksi Manggala Prata (JKON) didirikan pada tanggal 23 Desember 1982 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Desember 2007. Kantor pusat beralamat di Taman Bintaro Jaya Gedung B Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 Indonesia. Mengacu pada anggaran dasar, lingkup kegiatannya yaitu sektor infrastruktur dan sektor konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG),

pabrik produksi beton pracetak dan pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta jasa pemeliharaan.

4. Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan pada tanggal 26 November 1975. Kantor pusat beralamat di Plaza Summarecon Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42 Jakarta 13210 Indonesia. Mengacu pada anggaran dasar, lingkup kegiatannya yaitu pengembang dan pengelola properti yang terdiri dari properti hunian dan komersial untuk dijual, mengelola properti untuk disewakan, dan penyedia fasilitas klub rekreasi.
5. Sentul City Tbk (BKSL) didirikan pada tanggal 16 April 1993 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 28 Juli 1997 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Sentul City Building di Jl. MH.Thamrin, Kav. 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang jasa penyewaandan pengelolaan, kawasan industri, gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir, dan keamanan (satpam), serta bidang terkait.
6. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) didirikan di Jakarta, 11 Januari 1982 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 19 Desember 2007 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Perseroan, ITS Tower, Jakarta. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi, dan jasa lain.
7. Intiland Development Tbk (DILD) didirikan pada tanggal 28 Juli 1982 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 19 Desember 2007 di Bursa

Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di ITS Tower Niffaro Park Lt.21, Jakarta Selatan. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api, dan pelabuhan.

8. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan pada tanggal 30 September 1991 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 2 Desember 2011 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat TCC Batavia Tower One Lantai 35 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta Pusat 10220, Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estat, industri, dan konsultan.
9. Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1977 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 30 November 2015 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Jl. Pegangsaan Dua KM 4,5 Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14250 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang konstruksi, perdagangan, perindustrian, jasa, pengangkutan, dan perbengkelan. Konstruksi, perdagangan, perindustrian,, pengangkutan, dan perbengkelan.
10. Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan pada tanggal 6 Desember 1979 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 02 June 1994 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di CBD Emerald Blok CE/A No. 1

Boulevard Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15227 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, dan penyediaan jasa-jasa pendukung.

11. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)) didirikan pada tanggal 12 Januari 1989 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 10 Januari 1995 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Menara Batavia lantai 25 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang segmen jasa dan pemeliharaan terutama melakukan kegiatan usaha di bidang pembangunan dan pengelolaan infrastruktur kawasan industri, hotel, kawasan perumahan, dan pembangunan, serta pengelolaan infrastruktur umum.
12. Metropolitan Land Tbk (MTLA) didirikan pada tanggal 16 Februari 1994 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 20 Juni 2011 1995 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di M-Gold Tower Office Wing Lt. 15, Jl. KH. Noer Ali Kel. Pekayon Jaya Kec. Bekasi Selatan. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang *real estate*, konstruksi, manajemen untuk perkantoran, perumahan, pusat perbelanjaan, dan usaha jasa akomodasi (hotel).
13. PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 28 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Plaza PP Wisma Subiyanto Jl. Letjend. TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760 Indonesia.

Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang konstruksi, *engineering procurement construction* (EPC), properti, infrastruktur, energi, pracetak, dan hunian MBR serta kontraktor berbasis alat berat.

14. Ristia Bintang Mahkotasejati TBK (RBMS) didirikan pada tanggal 22 Mei 1985 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 19 Desember 1997 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Gedung Ribens, lantai III Jl. RS Fatmawati No. 188 Jakarta 12420. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pengolahan, pematangan dan pengurugan, dan penggalian tanah, membangun sarana prasarana, rumah, menjual, mengusahakan real estate, perumahan, dan perhotelan.
15. Roda Vivatex Tbk (RDTX) didirikan pada tanggal 21 Mei 1983 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 3 April 1990 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Menara Standard Chartered Lt. 32, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta Selatan. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang real estat, konstruksi, aktivitas keuangan, dan asuransi. Pada saat ini, CL masih dalam tahap pengembangan proyek pembangunan gedung perkantoran.
16. Sitara Propertindo Tbk (TARA) didirikan pada tanggal 1 Juni 2006 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 11 Juli 2014 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Wisma 77 Lt. 19 Jl. Letjen. S. Parman Kav. 77 Kel. Slipi, Kec. Palmerah Jakarta Barat, 11410 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang usaha perdagangan,

pembangunan, *real estate*, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa, dan angkutan.

17. Armidian Karyatama Tbk (ARMY) didirikan pada tanggal 6 Agustus 1994 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 21 Juni 2017 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Mayapada Tower Lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang jasa pengelolaan, penyewaan gedung, perkantoran, taman hiburan, rekreasi, kawasan industri, jasa penjernihan, pengolahan air bersih, limbah, jasa pengelolaan kegiatan, sarana kesehatan, olahraga, jasa penyewaan, dan pengelolaan properti.
18. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) didirikan pada tanggal 03 Mei 2000 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 30 November 2009 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Jl. Kramat Raya No. 32-34, Senen, Jakarta Pusat 10450 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri dan pergudangan.
19. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) didirikan pada tanggal 28 November 2007 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 14 Juli 2015 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat Mall Taman Palem Lt.3 Blok D No. 9 Jalan Kamal Raya Outer Ring Road Cengkareng, Jakarta Barat 11730 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.

20. Cowell Development Tbk (COWL) didirikan pada tanggal 25 Maret 1981 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 19 Desember 2007 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat Jl. Senen Raya No. 135 Jakarta 10410 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang Pembangunan dan Perdagangan.
21. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) didirikan pada tanggal 24 Juni 1989 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 12 Januari 2010 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat Gedung Gozco Lantai 3 Jl Raya Darmo 54-56 Surabaya 60265 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pembangunan, manufaktur, perdagangan dan jasa.
22. Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA) didirikan pada tanggal 11 November 2009 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 22 Juni 2017 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat ITS tower lantai 3 liffaro park jalan raya pasar minggu No. 18 Jakarta 12510 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang akomodasi, restoran, dan pembangunan properti.
23. Metro Realty Tbk (MTSM) didirikan pada tanggal 07 Februari 1980 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 19 April 1993 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat gedung metro pasar baru lantai 10, Jl. KH. Samanhudi Jakarta Pusat 10710 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang sewa dan pengelolaan gedung, investasi, serta pengembangan real estate.

24. Hanson International Tbk (MYRX) didirikan pada tanggal 7 Juli 1971 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 31 Oktober 1990 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat mayapada tower 1, lantai 21, jalan Jenderal Sudirman, Kav. 28, Jakarta Selatan 12920 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang industri, perdagangan umum, jasa, dan pembangunan.
25. City Retail Developments Tbk (NIRO) didirikan pada tanggal 18 Desember 2003 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 13 September 2012 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat gedung menara jamsostek, menara utara Lt. 8 Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta Selatan, 12710 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pembangunan, penyewaan, pengelolaan atas pusat perbelanjaan, dan pengelolaan hotel.
26. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) didirikan pada tanggal 23 April 1983 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 22 Agustus 1994 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat capital place lantai 5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12710 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang pengelolaan properti komersil diantaranya ruang perkantoran, apartemen, perhotelan, ruang pertokoan (Mal), dan perumahan.
27. Rimo International Lestari Tbk (RIMO) didirikan pada tanggal 25 Maret 1987 dan melakukan pencatatan sahamnya pada tanggal 10 November 2000 di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat Mayapada Tower II lantai

22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 27 Jakarta 12920 12710 Indonesia. Lingkup kegiatannya yaitu bergerak dalam bidang dibidang properti dan *real estate*.

4.2 Analisis Data

Analisis data dipaparkan dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel terikat *audit report lag* dan empat variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Berikutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasarkan pengujian secara parsial (uji sig t) dan pengujian secara simultan (uji sig F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Analisis data pada penelitian ini juga menambahkan tabel distribusi kategori *audit report lag* dengan menggunakan interval angka dimana dalam penelitian ini menggunakan *range* data *audit report lag* dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, dengan kategori *audit report lag* sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat. Tabel distribusi kategori *audit report lag* ini bertujuan untuk menjelaskan *audit report lag* sehingga dapat lebih mudah mendapatkan gambaran tentang situasi *audit report lag* yang terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini membuat tabel distribusi kategori untuk *audit report lag* dengan menggunakan *range* angka *audit report lag* minimal dan maksimal pada data sampel yang digunakan yaitu angka minimal sebesar 46 dan maksimal 120. Dari *range* yang digunakan tersebut di peroleh 74 hari ($120 - 46 = 74$) dengan lima kategori.

Tabel 4.1

Tabel Distribusi Frekuensi *Audit Report Lag*

Tabel Distribusi frekuensi <i>Audit Report Lag</i>		
No	Interval Kategori <i>Audit Report Lag</i>	Kriteria
1	46 – 59	Sangat Cepat
2	60 – 77	Cepat
3	78 – 93	Sedang
4	94 - 120	Lambat
5	> 120	Sangat Lambat

Sumber : Data sekunder

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit report lag* dan variabel terikat berskala rasio, yakni ukuran perusahaan. Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan.

Tabel 4.2**Analisis Statistik Deskriptif Variabel****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN	81	25.04	31.59	28.9326	1.40510
AURLAG	81	79.00	102.00	85.4815	3.96583
Valid N (listwise)	81				

Sumber : *Output SPSS*

4.2.1.1 Audit Report Lag

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* (aurlag) adalah antara 76 hari hingga 102 hari, standar deviasi sebesar 3.96583, dengan rata-rata sebesar 85 hari. Tampak bahwa rata-rata *audit report lag* perusahaan sampelnya 85 hari, masih jauh dari batas waktu 120 hari yang merupakan batas yang telah ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam menyampaikan laporan keuangan atau tanggal 31 april pada tiap tahunnya. Pada tabel terlihat juga bahwa sudah tidak ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan auditnya karna hanya sampai dibatas wajar yaitu 102 hari. Berdasarkan tabel 4.1 tabel distribusi rata-rata *audit report lag* yang diperoleh 85 hari masuk dalam kriteria *audit report lag* dengan kategori sedang.

Pengujian deskriptif dalam penelitian ini menyebutkan bahwa rata-rata perusahaan properti mengalami tenggang waktu *audit report lag* yang tergolong kriteria sedang yaitu berkisar antara 85 hari. Hal ini mengindikasi bahwa beberapa perusahaan masih belum maksimal dalam penyajian laporan keuangan dengan cepat, dimana sebaiknya informasi keuangan perusahaan dapat lebih cepat

disajikan kepada para pemakai laporan keuangan sehingga dapat lebih mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Pada tabel 4.2 *audit report lag* kategori sangat cepat dan sedang tidak terlihat proses audit selama tahun 2016 sampai di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perusahaan yang mampu menerbitkan laporan auditnya secara cepat dan andal.

Tabel 4.3
Tabel Analisis Frekuensi Audit Report Lag Perusahaan Properti
Tahun 2016-2018

No	Interval	Kriteria	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	46 - 59	Sangat Cepat	-	-	-	-	-	-
2	60 - 77	Cepat	-	-	-	-	-	-
3	78 - 93	Sedang	27	100%	27	100%	25	92,6%
4	94 - 120	Lambat	-	-	-	-	2	7,5%
5	> 120	Sangat Lambat	-	-	-	-	-	-
	Total		27	100%	27	100%	27	100%

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 tampak bahwa terjadi presentase yang cukup stabil tiap tahunnya pada perusahaan yang mengalami *audit report lag* untuk kriteria sedang yaitu ditahun 2016 sampai di tahun 2017 dengan presentase 100% dan hanya mengalami penurunan sebesar 92,6% di tahun 2018.

Tidak terdapat perusahaan yang mengalami *audit report lag* dengan kriteria sangat cepat dan cepat pada tahun 2016 sampai di tahun 2018 ini menandakan bahwa tidak terdapat perusahaan yang mampu menerbitkan laporan auditnya secara cepat.

Di tahun 2016 sampai 2017 tidak terdapat perusahaan yang mengalami *audit report lag* lambat, namun di tahun 2018 terdapat 2 perusahaan dengan presentase 7,5% yang mengalami *audit report lag* dengan kriteria lambat.

Tidak terdapat perusahaan yang mengalami *audit report lag* dengan kriteria sangat lambat dari tahun 2016 sampai 2018, ini menandakan bahwa *audit report lag* masih dalam batas yang wajar karna proses audit tidak ada yang melewati waktu 120 hari.

Perusahaan properti dalam kategori cepat dan sangat cepat tidak terjadi presentase sama sekali dari tahun 2016 sampai di tahun 2018 dan hanya terjadi presentase *audit report lag* dalam kategori sedang di tahun 2016 sampai 2017 sebesar 100% yang berarti semua perusahaan jangka waktu auditnya sama dan di tahun 2018 hanya mengalami penurunan yang sedikit dalam kategori sedang sebesar 92,6%. Dalam kategori lambat di tahun 2016 sampai 2017 tidak terdapat presentasi *audit report lag* dan hanya terjadi ditahun 2018 sebesar 7,5% dengan kategori lambat dan ditahun 2016 sampai 2018 tidak terjadi presentasi dengan kategori sangat lambat, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* pada tahun 2016 sampai 2018 rata-rata dalam kategori sedang.

4.2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara 25,04 atau Rp. 75.129.492.493 sampai dengan 31,59 atau Rp. 52.549.151.000.000 dengan rata-rata sebesar 1.40510 atau Rp. 2.526.489.781.165. Ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PP (Persero) Tbk pada tahun 2018 dengan *audit report lag* selama

80 hari untuk tahun 2018, berdasarkan tabel 4.1 *audit report lag* tersebut masuk dalam kategori *audit report lag* dengan kriteria sedang. Sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh Metro Realty Tbk, Tbk tahun 2018 dengan *audit report lag* 85 hari, berdasarkan tabel 4.1 *audit report lag* tersebut masuk dalam kategori *audit report lag* dengan kategori sedang.

4.2.1.3 Opini Audit

Variabel opini audit menggunakan skala *dummy*, opini auditor digolongkan menjadi 2 bagian yaitu, apakah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau opini selain wajar tanpa pengecualian

Tabel 4.4

Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini selain wajar tanpa pengecualian	39	48.1	48.1	48.1
Wajar tanpa pengecualian	42	51.9	51.9	100.0
Total	81	100.0	100.0	

Sumber : *Output SPSS*

Pada tabel 4.4 untuk opini auditor, terdapat 39 laporan keuangan perusahaan properti yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (0), dengan lama *audit report lag* 79 sampai dengan 102 hari dengan rata-rata lama *audit report lag* 85 hari. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *audit report lag* perusahaan yang memperoleh opini selain selain wajar tanpa pengecualian masuk dalam kategori *audit report lag* sedang dan lambat.

Dan terdapat 42 laporan keuangan perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (1) dengan lama *audit report lag* 80 sampai 97 hari. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *audit report lag* perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian masuk dalam kategori *audit report lag* dengan kriteria dengan kriteria sedang.

4.2.1.5 Besarnya KAP

Variabel besarnya KAP menggunakan skala *dummy* sehingga deskripsinya dilakukan secara terpisah. Besarnya KAP diidentifikasi dari ada tidaknya afliansi KAP dengan *The Big four dan Non Big four*.

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*
KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	non big four	48	59.3	59.3	59.3
	the big four	33	40.7	40.7	100.0
Total		81	100.0	100.0	

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tidak berafiliasi dengan *non big four* (0) adalah sebesar 59% dengan frekuensi 48 dan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* (1) adalah sebesar 40% dengan frekuensi 33. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memperoleh *wakru audit report lag* 80 sampai 102 hari dengan rata-rata *audit report lag* 85 hari. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *audit report lag* perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian masuk dalam kategori *audit report lag* dengan kriteria sedang.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda yang memerlukan beberapa asumsi yang baik digunakan dalam penelitian ini. Asumsi yang dipergunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan berapa taraf signifikansi hasil hitung. Jika signifikansi diatas 0,05 maka data di interpretasikan terdistribusi normal, dan begitupun sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0,05 maka di interpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65874935
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,563. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model yang dinyatakan dalam penelitian ini yang terbebas dari gangguan multikolinearitas jika memiliki nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UKURAN	.886	1.129
OPINI	.953	1.049
KAP	.852	1.173

a. Dependent Variable: AURLAG

Sumber : *Output SPSS*

Dari tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan, opini, dan KAP masing-masing sebesar 1,129; 1,049; dan 1,173. Ketiga nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik digunakan dalam penelian ini adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan pengujian *Durbin-watson (dw)* pada tabel *model summary*.

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.116	3.72934	1.915

a. Predictors: (Constant), KAP, OPINI, UKURAN

b. Dependent Variable: AURLAG

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.8 output Model *Summary* di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson (d)* adalah sebesar 1,915. Selanjutnya, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus $(k; N)$. Adapun jumlah variabel independen adalah sebanyak 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 81, maka $(k; N) = (3; 81)$. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel *Durbin-Watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5632 dan dU sebesar 1,7164

Nilai *Durbin-Watson (d)* sebesar 1,915 lebih besar dari batas atas (dU), yaitu 1,6539 dan kurang dari $(4 - dU) = 4 - 1,7164 = 2,2836$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian, maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat apakah kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.116	3.72934	1.915

a. Predictors: (Constant), KAP, OPINI, UKURAN

b. Dependent Variable: AURLAG

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,149. Angka tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan besarnya KAP secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *audit report lag* sebesar 14,9%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar (100%-14,9% = 85,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar ketiga variabel dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi parsial (uji t) dalam penelitian ini :

Tabel 4.10**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89.435	9.062		9.869	.000
1 UKURAN	-.141	.315	-.050	-.448	.655
OPINI	-2.010	.849	-.255	-2.366	.020
KAP	2.889	.913	.360	3.162	.002

a. Dependent Variable: AURLAG

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.10 atau tabel *Coefficient* memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan besarnya KAP secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel *audit report lag*.

Pada tabel *Coefficient* 4.10 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar $0,655 < 0,05$ dan coefficients B sebesar $-0,141$ yang bertanda negatif didukung oleh perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan bahwa $t \text{ hitung } -0,448 < t \text{ tabel } 1,991$. Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*” ditolak.

Pada tabel-tabel *Coefficient* 4.10 variabel opini auditor (opini) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan pada tabel *Coefficient* dimana nilai signifikansinya (Sig t) variabel opini auditor sebesar $0,020 < 0,05$ dan *Coefficient* B sebesar -2.010 yang bertanda negatif, didukung oleh perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan $t \text{ hitung } -2,366 < t \text{ tabel } 1,991$. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini

yang menyatakan bahwa “opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*” diterima.

Pada tabel-tabel *Coefficient* 4.10 variabel besarnya KAP (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag* hal ini ditunjukkan oleh signifikansi (Sig t) variabel besarnya KAP sebesar nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan *Coefficient* B sebesar 2.889 yang bertanda positif, didukung oleh perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan bahwa $t \text{ hitung } 3,162 > t \text{ tabel } 1,991$, maka dapat disimpulkan bahwa “besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*” diterima.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.306	3	62.435	4.489	.006 ^b
	Residual	1070.916	77	13.908		
	Total	1258.222	80			

a. Dependent Variable: AURLAG

b. Predictors: (Constant), KAP, OPINI, UKURAN

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan tabel output Anova di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F adalah sebesar 0,006. Karena sig $0,078 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1), Opini auditor (X2) dan besarnya KAP (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y) atau berarti signifikan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Kesimpulan dari hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penerimaan terhadap hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap waktu penyelesaian laporan audit. Teori yang ada menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar sehingga adanya tekanan dari investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu akan membuat jangka waktu *audit report lag* menjadi semakin pendek.

Namun penelitian ini menolak teori yang ada. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa ada dua jenis ukuran perusahaan secara garis besar, yaitu perusahaan berukuran besar dan kecil. Perusahaan berukuran besar memiliki rata-rata *audit report lag* sebanyak 85 hari sedangkan, perusahaan berukuran kecil memiliki rata-rata jumlah *audit report lag* sebanyak 93 hari. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang waktu *audit report lag* antara perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Begitu pula dengan penelitian yang

dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Kesimpulan dari hipotesis kedua yang diperoleh dalam penelitian ini, variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* hal tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka tenggang waktu *audit report lag* perusahaan akan semakin singkat karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami tenggang waktu *audit report lag* relatif lebih lama dan terlambat mempublikasikan laporan auditnya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya dengan jangka waktu *audit report lag* 79 sampai dengan 97 hari, hal ini mengindikasikan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan baik. Dan terdapat 39 laporan keuangan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* dengan jangka waktu *audit report lag* 80 sampai 102 hari.

Pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan, yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Laporan keuangan perusahaan dilihat oleh publik sebagai suatu cara untuk meraih perhatian

masyarakat di dunia pasar. Apabila perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan mengalami tenggang waktu *audit report lag* yang singkat karena tidak ada masalah atau hal yang harus dikonfirmasi antara perusahaan dan auditor. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

4.3.3 Pengaruh Besarnya KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa besarnya KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil analisis data menunjukkan hasil yang sama, yaitu besarnya KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit lag*. Adanya pengaruh positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin besar suatu KAP maka kemungkinan adanya *audit lag* semakin kecil. Penelitian ini memberikan bukti bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar memiliki kecenderungan menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga kemungkinan *audit lag* terjadi semakin kecil.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dikatakan besar yaitu KAP *the big four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mempersingkat *audit lag*. Selain itu, *image* sebagai KAP besar berafiliasi dengan *big four* juga menuntut mereka untuk bekerja dengan lebih baik karena mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Hal ini yang membuat proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mempersingkat waktu audit. Sebaliknya, jika perusahaan diaudit oleh KAP non

the *big four*, maka akan memperpanjang *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap waktu penyelesaian laporan audit.
2. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka tenggang waktu *audit report lag* perusahaan akan semakin singkat karena dipandang berita baik yang segera harus di publikasikan. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami tenggang waktu *audit report lag* relatif lebih lama dan harus mengalami perbaikan terlebih dahulu dan terlambat mempublikasikan laporan auditnya.
3. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa besarnya KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu KAP maka kemungkinan adanya *audit lag* semakin kecil. Penelitian ini

memberikan bukti bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar memiliki kecenderungan menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga kemungkinan *audit lag* terjadi semakin kecil.

4. Hasil penelitian ini ukuran perusahaan, opini audit, besarnya KAP dan *audit report lag* berpengaruh secara simultan.

5.2 Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah data yang dibutuhkan yang menyebabkan penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup kecil dan ada variabel yang tidak berpengaruh yang diharapkan pada penelitian selanjutnya hendaknya memperluas pengaruh yang diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Misalnya penelitian selanjutnya menambahkan pengaruh terhadap struktur kepemilikan perusahaan dan pengaruh tingkat likuiditas.

Pihak perusahaan juga diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang dibutuhkan selama proses pemeriksaan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan tanpa menyembunyikan informasi tertentu sehingga auditor dapat memperoleh bukti atas audit yang dilakukannya sehingga proses audit lebih cepat diselesaikan secara efektif dan efisien sehingga laporan auditnya bisa di terbitkan lebih awal.

Auditor memiliki peran sangat penting dalam proses audit dimana sebaiknya auditor memiliki strategi audit dan pembuatan program secara efisien agar perusahaan tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, khususnya bagi perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi.

Sebaiknya investor di pasar modal juga memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit apakah perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian ataupun tidak, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Pihak badan regulator pasar modal diharapkan lebih tegas dalam hal batas waktu pelaporan keuangan tahunan mengingat hal ini sangat penting karna laporan tahunan sangat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajmi, Jasim. 2008. "Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market." *Advances in Accounting* 24 (2): 217–26. Diakses pada 4 November 2019. doi:10.1016/j.adiac.2008.08.002.
- Aritonang, Ako Rondo Partano (2016) " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* Pada Perusahaan Properti yang terdapat di BEI", *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.
- Alkhatib, Khalid, dan Qais Marji. 2012. "World Conference on Business, Economics and Management (BEM-2012), May 4–6 2012, Antalya, Turkey Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 (Oktober): 1342–49. Diakses pada 27 Oktober 2019. doi:10.1016/j.sbspro.2012.09.229.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Jenis Opini Auditor , Ukuran Kap dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja & Kamarudin, Khairul Anwar. 2003 . "*Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence*". Malaysia: MARA University of Technology.
- Arifa, Alvina Noor. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. (Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ani Yuliyanti. Saemargani 2015 "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran Kap, dan opini auditor terhadap *audit delay* yang terdaftar di BEI" *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. (Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economic* 3. 305-360. Rochester: University of Rochester.
- Ballesta, Juan P. S. and E. Garcia-Meca , (2005). "Audit Qualifications and Corporate Governance in Spanish Listed Firms." *Managerial Auditing Journal*. Vol. 20, No. 7, pp. 725-738.
- Bangun, Sri Asmani Br, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Connelly, Brian L. 2012. Signalling theory: A Review and Assessment. *Journal Citation Reports*. 37(1): 39-67.

- Chasanah, Irfa Ummul 2016 “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan LQ-45”, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chrisna dan Didipu, Fajrin ABD rahman.2016.” Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan *terhadap audit report lag*.*Skripsi*. Makassar. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin.
- Carlaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 *An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. Accounting and Business research* 22 (85):21-32
- Godfrey, A. Hodgson, A. Tarca, A. Hamilton, Jane. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Indriyani, R.E dan Supriyanti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review* Vol. 2, No. 2. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. sJakarta. Salemba Empat.
- Indriyani, R.E dan Supriyanti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review* Vol. 2, No. 2. Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan pada Opini *Going Concern*, *Prosiding SNA XIII*. Purwokerto.
- Juanita, dan Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14, No. 1.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. (2008). “Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005)”. *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1: 43-58.
- Lembang, Dirga Abrianty Kala. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

- Lianto, Novice dan Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No.2.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Vol.12, No. 2, hal. 97-106.
- Makkarumpa, Ismi Fajriani A. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*. Makassar: STIE Nobel Indonesia.
- Naimi, Mohamad. Mohamad-Nor, Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin, 2010. *Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia*. Malaysia: Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance. Vol. 6, No. 2, 57–84
- Owusu-Ansah, Stephen, dan Stergios Leventis. 2006. “Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece.” *European Accounting Review* 15 (2): 273–87. Diakses pada 4 November 2019. doi:10.1080/09638180500252078.
- Puspa, Anita Widya. 2019. *Bisnis.com*. (<https://market.bisnis.com/read/20190626/7/938176/bei-optimis-pasar-modal-indonesia-tetap-tumbuh-positif>, diakses pada 4 November 2019)
- Praptika, Ni Ketut Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(3): 2052-2081.
- Rachmawati. dan Pramaharjan, Brian 2016.”Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur”, *Skripsi*. fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro.
- Rachman Aulia. Hendi. Istika, Tissi Maulidea (2019) “Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan dampaknya terhadap abnormal return” *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik”, Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222.
- Wardhani, Armania Putri. 2013. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Audit Report Lag*”. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Sistyia. 2016.”*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 No. 1 : 1-10. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soetedjo, Soengeng. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag*. Ventura : Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Volume 9 Nomor 2. hal 77-92 Surabaya: STIE Perbanas *Research* 22 (85): 21–32. Diakses pada 27 Oktober 2019. doi:10.1080/00014788.1991.9729414.

- Sumartini, Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*. E-jurnal Universitas Udayana Bali. ISSN: 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014): 392-409. <http://portalgaruda.org/>.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Vol. 2: 21-22 Agustus 2007
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni luh Sari Widhiyani. 2014. "*Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Laba-Rugi pada Audit ReportLag*". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014): 392-409.
- Sari Oftika, 2018" pengaruh financial distress, opini audit, dan profitabilitas terhadap audit report lag" skripsi fakultas ekonomie dan bisnis Universitas Bandar Lampung.
- Tiono, Ivena Dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Di Bursa Efek Indonesia. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

Nama-nama perusahaan properti sampel penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	CTRA	Ciputra Development Tbk.
2	DART	Duta Anggada Realty Tbk
3	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
4	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
5	BKSL	Sentul City Tbk.
6	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk.
8	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
9	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.
14	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk
16	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
17	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
18	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
19	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
20	COWL	Cowell Development Tbk.
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
23	MTSM	Metro Realty Tbk.
24	MYRX	Hanson International Tbk.
25	NIRO	City Retail Developments Tbk.
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
27	RIMO	Rimo International Lestari Tbk

NO	KODE	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	LN UKURAN
1	CTRA	2016	29.072.250.000.000	31,00
2	DART	2016	6.066.257.596.000	29,43
3	JKON	2016	4.007.387.279.838	29,02
4	SMRA	2016	20.810.319.657.000	30,67
5	BKSL	2016	11.359.506.311.011	30,06
6	DGIK	2016	1.555.022.620.037	28,07
7	DILD	2016	11.840.059.936.442	30,10
8	GWSA	2016	6.963.273.062.204	29,57
9	IDPR	2016	1.547.570.000.000	28,07
10	JRPT	2016	8.484.436.652.000	29,77
11	KIJA	2016	10.733.598.205.115	30,00
12	MTLA	2016	3.932.529.273.000	29,00
13	PTPP	2016	31.215.671.256.566	31,07
14	RBMS	2016	167.489.721.098	25,84
15	RDTX	2016	2.101.753.788.854	28,37
16	TARA	2016	1.218.023.176.513	27,83
17	ARMY	2016	1.354.457.000.000	27,93
18	BCIP	2016	789.137.743.984	27,39
19	BIKA	2016	2.400.682.388.179	28,51
20	COWL	2016	3.493.055.000.000	28,88
21	FMII	2016	771.547.611.433	27,37
22	MABA	2016	2.259.352.741.004	28,45
23	MTSM	2016	84.641.766.703	25,16
24	MYRX	2016	8.410.268.542.375	29,76
25	NIRO	2016	3.791.983.263.313	28,96
26	OMRE	2016	4.264.983.383.118	29,08
27	RIMO	2016	4.794.706.284.810	29,20
28	CTRA	2017	31.706.163.000.000	31,09
29	DART	2017	6.360.845.609.000	29,48
30	JKON	2017	4.202.515.316.000	29,07
31	SMRA	2017	21.662.711.991.000	30,71
32	BKSL	2017	14.977.041.120.833	30,34
33	DGIK	2017	1.820.798.804.324	28,23
34	DILD	2017	13.097.184.984.411	30,20
35	GWSA	2017	7.200.861.383.403	29,61
36	IDPR	2017	1.845.178.000.000	28,24
37	JRPT	2017	9.472.682.688.000	29,88
38	KIJA	2017	11.266.320.312.348	30,05
39	MTLA	2017	4.873.830.176.000	29,21
40	PTPP	2017	41.782.780.915.111	31,36

41	RBMS	2017	218.761.202.250	26,11
42	RDTX	2017	2.280.461.717.989	28,46
43	TARA	2017	1.234.608.879.825	27,84
44	ARMY	2017	1.624.868.000.000	28,12
45	BCIP	2017	843.447.229.256	27,46
46	BIKA	2017	2.374.443.387.792	28,50
47	COWL	2017	3.578.766.000.000	28,91
48	FMII	2017	801.479.951.527	27,41
49	MABA	2017	2.346.080.331.471	28,48
50	MTSM	2017	80.234.783.495	25,11
51	MYRX	2017	10.008.169.293.650	29,93
52	NIRO	2017	4.892.233.716.330	29,22
53	OMRE	2017	4.242.934.699.631	29,08
54	RIMO	2017	5.931.495.055.102	29,41
55	CTRA	2018	34.289.017.000.000	31,17
56	DART	2018	6.905.286.394.000	29,56
57	JKON	2018	4.804.256.788.000	29,20
58	SMRA	2018	23.299.242.068.000	30,78
59	BKSL	2018	16.252.732.184.207	30,42
60	DGIK	2018	1.727.826.033.852	28,18
61	DILD	2018	14.215.535.000.000	30,29
62	GWSA	2018	7.491.034.000.000	29,64
63	IDPR	2018	1.924.078.000.000	28,29
64	JRPT	2018	10.541.248.267.000	29,99
65	KIJA	2018	11.783.772.244.027	30,10
66	MTLA	2018	5.193.962.740.000	29,28
67	PTPP	2018	52.549.151.000.000	31,59
68	RBMS	2018	268.758.850.964	26,32
69	RDTX	2018	2.526.489.781.165	28,56
70	TARA	2018	1.122.279.225.842	27,75
71	ARMY	2018	1.513.670.000.000	28,05
72	BCIP	2018	849.799.701.092	27,47
73	BIKA	2018	2.333.636.785.839	28,48
74	COWL	2018	3.733.012.000.000	28,95
75	FMII	2018	940.955.391.343	27,57
76	MABA	2018	2.308.896.586.182	28,47
77	MTSM	2018	75.129.492.493	25,04
78	MYRX	2018	11.625.187.000.000	30,08
79	NIRO	2018	7.555.705.400.512	29,65
80	OMRE	2018	4.252.706.473.038	29,08
81	RIMO	2018	6.514.551.004.299	29,51

NO	KODE	TAHUN	LN UKURAN	OPINI AUDIT	KAP	AURLAG
1	CTRA	2016	31,00	0	1	88
2	DART	2016	29,43	1	1	86
3	JKON	2016	29,02	1	0	83
4	SMRA	2016	30,67	1	1	83
5	BKSL	2016	30,06	0	0	82
6	DGIK	2016	28,07	0	0	86
7	DILD	2016	30,10	0	0	86
8	GWSA	2016	29,57	1	0	88
9	IDPR	2016	28,07	1	1	86
10	JRPT	2016	29,77	1	0	80
11	KIJA	2016	30,00	0	0	87
12	MTLA	2016	29,00	1	1	86
13	PTPP	2016	31,07	1	1	83
14	RBMS	2016	25,84	1	0	80
15	RDTX	2016	28,37	1	0	83
16	TARA	2016	27,83	1	0	86
17	ARMY	2016	27,93	0	0	88
18	BCIP	2016	27,39	0	0	89
19	BIKA	2016	28,51	0	0	83
20	COWL	2016	28,88	1	1	93
21	FMII	2016	27,37	0	0	82
22	MABA	2016	28,45	0	1	87
23	MTSM	2016	25,16	1	0	83
24	MYRX	2016	29,76	1	1	89
25	NIRO	2016	28,96	0	1	89
26	OMRE	2016	29,08	0	0	88
27	RIMO	2016	29,20	0	0	80
28	CTRA	2017	31,09	0	1	87
29	DART	2017	29,48	1	1	86
30	JKON	2017	29,07	1	0	82
31	SMRA	2017	30,71	1	1	85
32	BKSL	2017	30,34	0	0	82
33	DGIK	2017	28,23	0	0	86
34	DILD	2017	30,20	1	0	86
35	GWSA	2017	29,61	1	0	88
36	IDPR	2017	28,24	1	1	86
37	JRPT	2017	29,88	1	0	80

38	KIJA	2017	30,05	0	0	87
39	MTLA	2017	29,21	1	1	86
40	PTPP	2017	31,36	1	1	83
41	RBMS	2017	26,11	1	0	80
42	RDTX	2017	28,46	1	0	83
43	TARA	2017	27,84	1	0	86
44	ARMY	2017	28,12	0	0	88
45	BCIP	2017	27,46	0	0	89
46	BIKA	2017	28,50	0	0	83
47	COWL	2017	28,91	1	1	93
48	FMII	2017	27,41	0	1	82
49	MABA	2017	28,48	0	1	87
50	MTSM	2017	25,11	1	0	83
51	MYRX	2017	29,93	1	1	89
52	NIRO	2017	29,22	0	1	89
53	OMRE	2017	29,08	0	0	88
54	RIMO	2017	29,41	0	0	80
55	CTRA	2018	31,17	0	1	86
56	DART	2018	29,56	1	1	86
57	JKON	2018	29,20	1	0	81
58	SMRA	2018	30,78	1	1	85
59	BKSL	2018	30,42	0	0	87
60	DGIK	2018	28,18	0	1	102
61	DILD	2018	30,29	0	0	86
62	GWSA	2018	29,64	1	0	88
63	IDPR	2018	28,29	1	1	80
64	JRPT	2018	29,99	1	0	80
65	KIJA	2018	30,10	0	0	87
66	MTLA	2018	29,28	1	1	97
67	PTPP	2018	31,59	1	1	80
68	RBMS	2018	26,32	1	0	79
69	RDTX	2018	28,56	1	0	80
70	TARA	2018	27,75	0	0	88
71	ARMY	2018	28,05	0	0	88
72	BCIP	2018	27,47	0	0	89
73	BIKA	2018	28,48	0	0	87
74	COWL	2018	28,95	1	1	86
75	FMII	2018	27,57	0	1	82
76	MABA	2018	28,47	0	1	82

77	MTSM	2018	25,04	1	0	85
78	MYRX	2018	30,08	1	1	89
79	NIRO	2018	29,65	0	1	89
80	OMRE	2018	29,08	0	0	87
81	RIMO	2018	29,51	0	0	80

LAMPIRAN 2
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN	81	25.04	31.59	28.9326	1.40510
AURLAG	81	79.00	102.00	85.4815	3.96583
Valid N (listwise)	81				

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini selain wajar tanpa pengecualian	39	48.1	48.1	48.1
Wajar tanpa pengecualian	42	51.9	51.9	100.0
Total	81	100.0	100.0	

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid non big four	48	59.3	59.3	59.3
the big four	33	40.7	40.7	100.0
Total	81	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3
 Hasil normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65874935
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4

Hasil uji multikolinieritas dan uji autokorelasi

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 UKURAN	.886	1.129
OPINI	.953	1.049
KAP	.852	1.173

a. Dependent Variable: AURLAG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.116		3.72934	1.915

a. Predictors: (Constant), KAP, OPINI, UKURAN

b. Dependent Variable: AURLAG

LAMPIRAN 5

Hasil uji ketepatan perkiraan model,
uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.116		3.72934	1.915

a. Predictors: (Constant), KAP, OPINI, UKURAN

b. Dependent Variable: AURLAG

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	89.435	9.062		9.869	.000
UKURAN	-.141	.315	-.050	-.448	.655
OPINI	-2.010	.849	-.255	-2.366	.020
KAP	2.889	.913	.360	3.162	.002

a. Dependent Variable: AURLAG

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.306	3	62.435	4.489	.006 ^b
	Residual	1070.916	77	13.908		
	Total	1258.222	80			

a. Dependent Variable: AURLAG

b. Predictors: (Constant), KAP, OPINI, UKURAN